

PERANAN PEDAGANG WANITA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI PASAR INPRES PADANG MATINGGI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN

Oleh:
Sardiman Nasution

Abstract

The purpose of this study was to determine the contribution of women traders in the Inpres market in Padang Matinggi to family income. As well as to find out the factors that affect the merchant's income. This study used a qualitative method. The sampling method used was purposive sampling. The population in this study were all female traders in the Inpres market, Padang Matinggi, Kec. Padangsidempuan Selatan, amounting to 30 people, which means that the entire population was sampled in this study. Data collection in this study was carried out by means of direct observation accompanied by interviews.

The role of income of women traders on family income is low. This can be seen by looking at the average income contribution of the respondents by 43%. The coefficient of determination (R^2) is 86.7%, meaning that the independent variables in this model are working capital (X1) and working hours (X2). While the remaining 13.3% is influenced by other variables outside the estimation model. Together, the variables of business capital (X1) and working hours (X2) have an effect on the income of women traders (Y) in the Padangmatinggi Presidential Market.

Keywords: *Traders, Family Income.*

A. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pergeseran nilai terhadap wanita yang pada awalnya wanita hanya bekerja di wilayah domestik keluarga menjadi wanita bekerja, saat ini memberikan banyak peluang bagi wanita untuk lebih berperan dalam membuktikan eksistensi dan kemampuan dirinya. Tidak hanya sukses membina rumah tangga, wanita bekerja juga dituntut sukses dalam pekerjaan yang ditekuninya. Perkembangan pesat telah menimbulkan perubahan di berbagai bidang kehidupan.

Bidang yang mengalami kemajuan dan perkembangan pesat antara lain adalah bidang teknologi, informasi, dan pendidikan. Perubahan itu telah membuka kesempatan bagi wanita untuk memasuki dunia kerja. Wanita semakin berperan di berbagai bidang, ikut serta dan berperan aktif dalam pemerintahan, dunia usaha,

organisasi sosial, pendidikan, seni budaya, olah raga, komunikasi dan lain-lain.

Perkembangan ini menunjukkan bahwa wanita telah memperoleh kesempatan berdasarkan kemampuannya untuk menjalankan peran seluas-luasnya dalam dunia kerja. Bekerja bagi seorang wanita dapat memberikan dampak yang positif seperti timbulnya harga diri, lebih mandiri dan dapat menunjang kehidupannya. Di sisi lain, dampak negatif dari pekerjaan dapat berupa penyakit yang timbul akibat melakukan pekerjaan, kecelakaan dan gangguan-gangguan yang ditimbulkan oleh lingkungan kerjanya. Sebagai seorang wanita yang sudah berkeluarga, ibu bekerja mempunyai peran dalam keluarga inti sebagai istri, sebagai ibu dan sebagai pengurus rumah tangga.

Wanita di berbagai masyarakat, menurut pandangan sejarah, memainkan banyak peran. Wanita berperan sebagai

ibu, istri, petani, buruh, guru, pegawai kantor atau perusahaan, pekerja sosial, dan lain-lain. Tidak seorangpun dari kelompok masyarakat yang berdimensi tunggal, yang hanya mempunyai satu peran. Tanpa memainkan banyak peran, mustahil manusia berfungsi secara utuh. Dewasa ini, akibat tuntutan jaman yang serba sulit istri pun dituntut untuk dapat berperan membantu suami mencari tambahan penghasilan.

Oleh sebab itu, sebagian besar wanita tidak hanya memainkan peran sebagai ibu di dalam keluarga, namun juga memainkan peran sebagai wanita karir dalam pekerjaan. Selain karena faktor ekonomi, ada motivasi lain yang menyebabkan wanita jaman sekarang memutuskan untuk bekerja, yaitu keinginan untuk membina karir, dan kesadaran bahwa pembangunan memerlukan tenaga kerja, baik tenaga kerja pria maupun wanita.

Adanya motif-motif kerja yang didukung dengan kesempatan yang makin terbuka bagi wanita bekerja menyebabkan pertumbuhan pekerja wanita tiap tahun terus meningkat tajam. Mereka bekerja pada berbagai bidang seperti industri, transportasi, jasa, dan juga pelayanan sosial. Semakin meningkatnya jumlah wanita yang bekerja, menunjukkan bahwa wanita yang juga memiliki kehidupan sebagai ibu di dalam kehidupan rumah tangga akan berhadapan pada suatu keadaan yang menuntut kejelasan dan kepastian akan peran mereka. Suatu keadaan yang menuntut kejelasan dan kepastian akan peran wanita bekerja sebagai konflik peran (*roles conflict*) yaitu gabungan dua atau lebih peran yang diharapkan, sehingga pemenuhan peran yang satu akan menghalangi peran yang lain.

Konflik yang dialami wanita bekerja biasanya berupa tuntutan atas peran sebagai wanita bekerja, istri, dan ibu. Ketakutan akan benturan pada masing-masing peran menuntut kepastian secara

bersamaan. Berkaitan dengan konflik peran, wanita bekerja yang berperan sebagai ibu lebih banyak mengalami konflik peran daripada wanita bekerja yang tidak mempunyai anak. Hal ini disebabkan karena wanita yang bekerja sebagai ibu merasakan peran yang berlebih (*overload*) dibandingkan wanita yang bekerja dan tidak berperan sebagai seorang ibu.

Seorang Ibu yang berprofesi sebagai pedagang tentunya memiliki suatu peran ganda. Peran ganda yang diemban wanita pedagang tersebut selain menjadi guru untuk anaknya dalam hal pembinaan, juga berperan dalam menopang kehidupan ekonomi keluarga. Untuk berperan seperti itu tentunya memerlukan suatu pertimbangan yang baik oleh seorang ibu, keseimbangan antara kegiatan dan pembinaannya sangat diperlukan untuk menghindari suatu hal yang menyebabkan ketimpangan terhadap suatu proses pendidikan dan komunikasi anak.

Kenyataan menunjukkan bahwa wanita pedagang sebagai bagian dari komunitas sektor informal memegang peranan penting dalam perekonomian, baik dalam skala makro maupun mikro (rumah tangga). Pendapatan mereka cukup signifikan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, mulai dari pembiayaan pendidikan, kebutuhan sehari-hari, kesehatan, pembelian kekayaan lain seperti kekayaan yang bergerak: kendaraan bermotor, juga perabot rumah tangga dan perhiasan, barang elektronik dan kekayaan tidak bergerak yang berupa tanah dan rumah.

Fenomena ini menunjukkan bahwa sebagian besar wanita pedagang di pasar memiliki aktifitas yang sangat padat menyangkut pembagian fungsi mereka didalam dan diluar rumah. Pembagian fungsi ini memerlukan manajemen waktu yang sangat akurat dan tepat serta seimbang sehingga fungsi wanita tersebut dalam hal aktifitas perdagangan dan pembinaan keluarga utamanya anak dapat berjalan baik dan seimbang. Berdasarkan

uraian tersebut diatas , maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah **“Peranan Pedagang Wanita terhadap Pendapatan Keluarga Di Pasar Inpres Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan”**.

Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian :

- a. Bagaimana peran pedagang wanita di pasar inpres Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan terhadap pendapatan keluarga ?
- b. Apakah Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita pedagang di pasar inpres Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan ?

B. Tinjauan Pustaka Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah penghasilan keluarga yang berbentuk uang maupun dalam bentuk lain yang dapat diuangkan dari hasil usaha yang dilakukan oleh anggota keluarga. Pendapatan yang diperoleh suatu keluarga digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik moral maupun materil, baik kebutuhan penting maupun tidak sesuai dengan kemampuan mereka.

Kebutuhan yang harus dipenuhi adalah kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar yaitu kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup, baik yang terdiri dari kebutuhan atau konsumsi individu (makan, perumahan, pakaian) maupun keperluan pelayanan sosial tertentu (air minum, sanitasi, transportasi, kesehatan dan pendidikan).

Pendapatan suami tidak sepenuhnya mencerminkan pendapatan keluarga. Karena pendapatan keluarga juga dapat berasal dari pendapata istri atau anggota keluarga lainnya yang bekerja, penerimaan dari kekayaan, dan sebagainya. Tinggi rendahnya pendapatan keluarga dapat dipengaruhi oleh pendapatan suami,

namun pendapatan istri belum tentu dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pendapatan suami.

Pekerjaan di Sektor Informal

Sektor informal adalah sektor dimana pekerjaan tidak didasarkan pada kontrak kerja yang jelas bahkan sering sekali si pekerja bekerja untuk dirinya sendiri, penghasilan sifatnya tidak tetap dan tidak permanen. Sektor ini memiliki ciri unit produksi yang bermodal lokal atau dalam negeri yang relatif kecil, pemilikan oleh satu individu atau keluarga, padat karya dengan teknologi madya dan umumnya beroperasi di pasar lokal.

Motivasi Perempuan Bekerja

Mudzhar (2001) berpendapat bahwa Tekad perempuan tersebut dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan untuk bekerja di ranah produktif atau untuk mengembangkan kariernya dapat bersifat internal dan eksternal. Pengertian faktor internal adalah dorongan yang timbul dalam diri pribadi perempuan sendiri.

Terdapat hal yang menegaskan bahwa motivasi pribadi yang mendorong seorang perempuan yang telah berkeluarga untuk bekerja sehingga harus meninggalkan rumah tangga, yaitu meliputi :

- 1) Untuk menambah penghasilan keluarga
- 2) Untuk ekonomi yang tidak tergantung dari suami
- 3) Menghindari rasa kebosanan atau untuk mengisi waktu kosong
- 4) Karena ketidakpuasan dalam pernikahan
- 5) Karena mempunyai minat atau keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan
- 6) Untuk memperoleh status

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Kerja Wanita

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi wanita dalam rumah terdorong untuk bekerja yaitu :

- a) Tingkat upah /pendapatan
- b) Tingkat Penghasilan Kepala Keluarga (Suami)
- c) Jumlah Tanggungan Keluarga
- d) Umur
- e) Tingkat Pendidikan

Jam Kerja dan Pendapatan

Sumber daya waktu merupakan sumber daya yang unik, selain tidak dapat dikategorikan sebagai sumberdaya manusia atau non-manusia, juga tidak dapat ditambah, dikurangi, diakumulasi atau disimpan. Dalam hidup manusia waktu digunakan untuk berkegiatan atau beraktifitas, untuk menyederhanakannya, kegiatan manusia tersebut dibagi menjadi dua kegiatan yaitu bekerja dengan mendapatkan upah (Job), dan bekerja yang tidak mendapatkan upah (Work).

Tingkat Pendidikan dan Pendapatan

Pendidikan adalah salah satu modal potensial yang dimiliki oleh manusia, dimana pendidikan itu akan eksis ketika diaplikasikan ke dalam kehidupan nyata termasuk dalam bekerja. Tingkat pendidikan mempengaruhi pemilihan pekerjaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka keinginan untuk melakukan pekerjaan dengan tingkat tantangan yang tinggi semakin kuat.

Usia dan Pendapatan

Terdapat kesamaan persepsi tentang usia pekerja baik sektor formal maupun informal. Secara fisik, kemampuan bekerja diukur dengan usia. Tujuan dari pemilihan batasan umur tersebut adalah supaya definisi yang diberikan adalah sedapat mungkin menggambarkan kenyataan yang sebenarnya. Hal ini sesuai dengan pengertian Tenaga Kerja adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (berusia 15 tahun atau lebih) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa.

Jumlah Tanggungan Balita dan Pendapatan

Ciri khusus yang dimiliki pekerja wanita dalam system yang bersifat patriarkal adalah masih melekatnya area domestik rumah tangga pada pembagian dan peran kerjanya, oleh karena itu kehadiran dan pertumbuhan anak dalam suatu keluarga juga dilekatkan pada peran kerja ibunya yang cenderung mengurangi semangat partisipasi angkatan kerja di kalangan wanita bersuami.

Kaitan Modal Kerja dan Pendapatan

Salah satu faktor produksi yang tidak kalah pentingnya adalah modal, sebab didalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Modal dapat dibagi sebagai berikut :

- a) Modal Tetap :
- b) Modal Lancar :

Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tinjauan pustaka, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- a. Peran pedagang wanita di pasar inpres Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan terhadap pendapatan keluarga adalah rendah.
- b. Faktor modal usaha dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang wanita di pasar inpres Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

C. Metode Penelitian

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif studi kasus. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan gejala atau fenomena sosial yang sedang terjadi di masyarakat, di dalamnya terdapat upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, analisa dan

menginterpretasikan kondisi yang sekarang terjadi (Mardalis, 2004).

Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Untuk memperoleh data secara jelas dari responden yang dapat dijadikan pegangan dari data yang diperlukan untuk mengetahui lebih jauh mengenai permasalahan yang diteliti sehingga dapat memudahkan untuk menganalisa data yang ada dan sebagai pedoman.

2. Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan dan secara langsung mengadakan penelitian terhadap sasaran dan objek masalah untuk mengetahui objektifitas dari kenyataan yang ada dengan berdasarkan pada perencanaan yang sistematis

Populasi dan Sampel

Metode pengambilan sampel yang dipakai yaitu *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah semua pedagang wanita yang berada di Pasar Inpres Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan yang berjumlah adalah 30 orang. Karena untuk penelitian yang menggunakan data statistika, ukuran sampel yang paling minimum adalah sebanyak 30 sampel dari sebuah populasi (Arikunto : 2006). Jika populasi dibawah nilai minimum yaitu 30, maka semua populasi digunakan sebagai sampel.

Metode Analisis Data

Menurut Singarimbun dan Effendie (2006), Untuk mengetahui besar persentase pendapatan pedagang wanita di Pasar Inpres Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan terhadap pendapatan keluarga dapat dihitung dengan menggunakan rumus persentase pendapatan sebagai berikut:

$$P = \frac{Y_i}{Y_t} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya sumbangan pendapatan (%)

Y_i = Pendapatan wanita dari kegiatan ekonomi (Rp)

Y_t = Total pendapatan keluarga (Rp)

Untuk mengetahui pengaruh faktor – faktor pendapatan pedagang wanita di Pasar Inpres Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, digunakan analisis statistik regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 20 for windows, dengan model rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Dimana :

Y = Pendapatan pedagang wanita

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

α = konstanta

X_1 = Modal usaha

X_2 = jam kerja

μ = term eror

Uji t

Uji-t-statistik merupakan suatu pengujian secara persial yng bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh koefisien regresi secara individu (masing-masing) terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Dalam uji ini digunakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = 0$

$H_a : b_1 \neq 0$

Dimana b_1 adalah koefisien variabel independen ke – i adalah parameter hipotesis, biasaya b dianggap = 0, artinya tidak ada pengaruh variabel X_1 terhadap Y. Bila nilai t-hitung > t-tabel maka pada tingkat kepercayaan tertentu H_a ditolak H_0 Diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variabel dependen. Nilai t-hitung diperoleh dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{(b1 - b)}{seb1}$$

Dimana :

b1 = koefisien variabel independent ke -i

b = nilai hipotesis nol

Seb1 = Simpangan baku dari variabel independen ke-i

D. Hasil Dan Pembahasan Modal Usaha Dan Pendapatan Pedagang Wanita

Modal Usaha

Modal merupakan salah satu input dalam kegiatan ekonomi. Modal juga merupakan salah satu indikator dalam menjalankan kegiatan ekonomi karena sebuah tindakan yang mustahil tanpa modal kegiatan ekonomi responden dapat berjalan dengan baik.

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Modal Usaha

No	Modal Usaha	Jumlah	Frekuensi
1	1.000.000 – 3.000.000	24	80
2	3.000.000 - 6.000.000	6	20
Total		30	100

Sumber: Data Quisioner, diolah 2019.

Dari perolehan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memiliki modal usaha antara. 1.000.000 – 3.000.000 rupiah adalah sebanyak 24 orang atau 80 persen atau memiliki responden yang terbanyak, sedangkan responden yang modal usahanya berkisar antara 3.000.000 - 6.000.000 rupiah adalah sebanyak 6 orang atau 20 persen.

Dari data diatas memperlihatkan bahwa meskipun hanya sebagian kecil yang memiliki modal yang tergolong besar yakni 20 persen namun dengan modal yang terbatas responden memiliki minat yang cukup besar untuk berusaha dimana modal usaha yang didapatkan sebagian besar berasal dari tabungan sendiri dan lainnya

melalui kredit baik koperasi, perbankan atau sumber kredit yang tidak resmi.

Pendapatan Pedagang Wanita

Pendapatan dapat diperoleh dari selisih antara penerimaan dan total biaya dalam usaha dagang responden, pendapatan pedagang wanita pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Pendapatan/Bulan

No	Pendapatan	Jumlah	Frekuensi
1	< 1.000.000	1	3,3
2	1.000.000 – 2.000.000	13	43,3
3	2.000.000 - 3.000.000	14	46,7
4	3.000.000 - 4.000.000	2	6,7
Total		30	100

Sumber: Data Quisioner, diolah 2019

Dari tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang memiliki pendapatan antara < Rp. 1.000.000 perbulannya adalah sebesar 1 orang atau 3,3 persen, sedangkan responden yang berpendapatan antara Rp. 1.000.000 – 2.000.000 perbulan sebanyak 13 orang atau 43,3 persen, selanjutnya antara Rp. 2.000.000 - 3.000.000 perbulannya sebanyak 14 orang atau 46,7 persen dan terakhir terdapat 2 orang atau 6,7 persen responden yang memiliki pendapatan antara Rp. 3.000.000 - 4.000.000. Kondisi ini mencerminkan bahwa responden pada umumnya memilih sektor informal (berdagang) sebagai salah satu bidang yang ditekuni karena tidak membutuhkan banyak persyaratan, juga karena pendapatan yang diterima cukup dapat diharapkan dalam membantu membiayai pemenuhan ekonomi rumah tangga.

Kontribusi Pedagang Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga

Untuk mengetahui besar perentase pendapatan pedagang wanita di Pasar

Inpres Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan terhadap pendapatan keluarga dapat dihitung dengan menggunakan rumus persentase pendapatan sebagai berikut:

$$P = \frac{Y_i}{Y_t} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besarnya sumbangan pendapatan (%)

Y_i = Pendapatan wanita dari kegiatan ekonomi (Rp)

Y_t = Total pendaptan keluarga

Untuk mengetahui pengaruh faktor – faktor pendapatan pedagang wanita di Pasar Inpres Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, digunakan analisis statistik regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 20 for windows, dengan model rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Dimana :

Y = Pendapatan pedagang wanita

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

α = konstanta

X_1 = Modal usaha

X_2 = jam kerja

μ = term eror

Tingkat peran pedagang wanita di Pasar Inpres Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan terhadap pendapatan keluarga dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut :

a. Kontribusi < 50% = Peran Rendah

b. Kontribusi $\geq$ 50% = Peran Tinggi
Persentase kontribusi pendapatan responden bagi keluarganya, dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3. Persentase Kontribusi Pendapatan Pedagang Wanita di Pasar Inpres Padang Matinggi

No	Pendapatan Pedagang Wanita	Total Pendapatan Keluarga	Kontribusi
----	----------------------------	---------------------------	------------

1	1500000	4240000	35%
2	2120000	5476000	39%
3	1800000	4460000	40%
4	2024000	5680000	36%
5	2640000	4160000	63%
6	1412000	3432000	41%
7	2960000	5400000	55%
8	1200000	6600000	18%
9	2480000	3020000	82%
10	1174000	3116000	38%
11	1760000	4440000	40%
12	760000	3240000	23%
13	2200000	5675000	39%
14	1320000	3200000	41%
15	1440000	3310000	44%
16	2200000	6050000	36%
17	2640000	4868000	54%
18	2200000	6800000	32%
19	1800000	4370000	41%
20	2200000	5300000	42%
21	3200000	5500000	58%
22	2367000	6800000	35%
23	2032000	4368000	47%
24	1320000	3480000	38%
25	1760000	4440000	40%
26	2200000	5200000	42%
27	1040000	4460000	23%
28	1776000	3424000	52%
29	3480000	5670000	61%
30	2200000	4800000	46%
Total	59.205.000	140.979.000	-
Rata2	1.973.500	4.699.300	43%
Range	760.000 – 3.480.000	3.020.000 – 6.800.000	18 % - 82%

Sumber: Data Quisioner, diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.3 di atas rata – rata pendapatan responden adalah Rp. 1.973.500 dengan range Rp. 760.000 – Rp. 3.480.000. Kemudian rata - rata total pendapatan keluarga responden sebesar Rp. 4.699.300 dengan range Rp. 3.020.000 – 6.800.000.

Dari hasil perhitungan tersebut maka diperoleh persentase rata – rata kontribusi pendapatan responden pada tabel 4.3 sebesar 43% dengan range 18% - 82%. Hal ini menyimpulkan bahwa kontribusi pendapatan responden terhadap pendapatan keluarganya adalah rendah, dengan kriteria :

a) Kontribusi < 50% = Peran Rendah

b) Kontribusi $\geq 50\%$ = Peran Tinggi

Ini sesuai dengan hipotesis pada bab sebelumnya serta hal ini menunjukkan keikutsertaan wanita dalam usaha mencari nafkah dengan menjadi pedagang di pasar inpres Padang Matinggi ternyata tidak menjadi andalan utama dalam pendapatan keluarga, namun membantu dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Wanita Di Pasar Inpres Padang Matinggi

Untuk mengetahui pengaruh faktor – faktor pendapatan pedagang wanita di Pasar Inpres Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, digunakan analisis statistik regresi linier berganda dengan model rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS Versi 20 For windows pendapatan pedagang wanita variabel dependen serta variabel modal usaha (X_1) dan jam kerja (X_2), sebagai variabel independen maka diperoleh hasil seperti yang disajikan pada Tabel 4.9 di bawah ini :

Tabel 4.4 Hasil Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pengujian koefisien regresi yang terlihat pada Tabel 4.4 maka model persamaan linier berganda dapat disusun, sebagai berikut :

$$Y = 1481542,169 + 1,007X_1 + 78148,158 X_2$$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 dari model regresi adalah 0.867. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen secara

bersama-sama dapat menjelaskan varian variabel dependen sebesar 86,7 persen. Perolehan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 86,7 persen, artinya bahwa variabel independen dalam model ini, yaitu modal usaha (X_1) dan jam kerja (X_2), mampu menjelaskan terhadap variasi dari variabel dependen, yaitu pendapatan pedagang wanita di pasar inpres Padang Matinggi sebesar 86,7 persen. Sedangkan sisanya sebesar 13,3 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model estimasi ini.

Uji F (Uji Regresi secara Keseluruhan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan bahwa apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Keseluruhan variabel independen dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen apabila nilai dari $F_{\text{statistik}}$ lebih besar dari F_{tabel} ($F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$). Dari hasil F_{tabel} diperoleh hasil sebesar 3,350 lebih kecil dari $F_{\text{statistik}}$ sebesar 40,941 maka semua variabel independen secara keseluruhan dapat dikatakan dapat mempengaruhi variabel dependen.

Dengan demikian, secara serentak atau bersama-sama variabel independen yang terdiri dari modal usaha (X_1) dan Jam Kerja (X_2) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan

Constanst	1481542,169
Coefisien Reg X_1	1,007
Coefisien Reg X_2	78148,158
$t_{\text{statistik}} (X_1)$	7,156
$t_{\text{statistik}} (X_2)$	0,837
t_{tabel}	2,051
$F_{\text{statistik}}$	40,941
F_{tabel}	3,350
Probabilitas (sig)	0,05
R = 0,867 R Square = 0,752	Adjusted R Square = 0,734

pedagang Wanita ($\hat{Y}$) di pasar inpres Padang Matinggi dan model tersebut dapat diterima sebagai penduga yang baik dan layak untuk digunakan.

Uji t (Uji Regresi Secara Individual)

Uji t pada dasarnya menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Signifikansi yang digunakan adalah sebesar 95 persen atau dengan kata lain tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 5 persen (0,05). Variabel independen dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai $t_{\text{statistik}}$ lebih besar dari t_{tabel} ($t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$).

Pembahasan

Pengujian terhadap variabel Modal usaha (X_1) memiliki nilai $t_{\text{statistik}}$ lebih besar dari t_{tabel} ($7,156 > 2,051$) maka variabel X_1 dinyatakan signifikan dan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang wanita di pasar inpres Padang Matinggi

Berdasarkan regresi di atas, diperoleh koefisien regresi untuk variabel tingkat pendidikan sebesar 1,007, yang artinya setiap terjadi peningkatan rata-rata modal usaha sebesar 1 persen akan meningkatkan pendapatan pedagang wanita di pasar inpres Padang Matinggi sebesar 100,7 rupiah jika variabel independen lain dianggap konstan.

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang wanita di pasar inpres Padang Matinggi. Hal ini disebabkan karena modal usaha menjadi penunjang awal dalam menentukan kelanjutan usaha

Pengujian terhadap variabel Jam Kerja (X_2) memiliki nilai $t_{\text{statistik}}$ lebih kecil dari t_{tabel} ($0,837 < 2,051$) maka variabel X_2 dinyatakan tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang wanita di pasar inpres Padang Matinggi.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel Jam Kerja (X_2) memiliki koefisien positif 78148,158, jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan namun tidak

signifikan terhadap pendapatan pedagang wanita di pasar inpres Padang Matinggi, yang berarti kenaikan 1 persen jam kerja hanya akan meningkatkan pendapatan sebesar 781,48158 rupiah/hari dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif, bila jam kerja bertambah maka pendapatan pedagang wanita di pasar inpres Padang Matinggi akan meningkat namun peningkatan pendapatan tersebut tidak signifikan.

E. Kesimpulan Dan Saran**Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut :

- Peran pendapatan pedagang wanita terhadap pendapatan keluarga adalah rendah. Hal ini dapat diketahui dengan melihat rata - rata kontribusi pendapatan responden sebesar 43%. Nilai rata - rata tersebut lebih besar dari kriteria yang telah ditentukan, yaitu : $\text{Kontribusi} < 50\% = \text{Peran Rendah}$
- Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 86,7 persen, artinya bahwa variabel independen dalam model ini, yaitu modal usaha (X_1) dan jam kerja (X_2), mampu menjelaskan terhadap variasi dari variabel dependen, yaitu pendapatan pedagang wanita di pasar inpres Padang Matinggi sebesar 86,7 persen. Sedangkan sisanya sebesar 13,3 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model estimasi ini.
- Secara serentak atau bersama-sama variabel independen yang terdiri dari modal usaha (X_1) dan Jam Kerja (X_2) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan pedagang Wanita ($\hat{Y}$) di pasar inpres Padang Matinggi.
- Pengujian terhadap variabel Modal usaha (X_1) memiliki nilai $t_{\text{statistik}}$ lebih

besar dari t_{tabel} ($7,156 > 2,051$) sehingga variabel X_1 dinyatakan signifikan dan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang wanita di pasar inpres Padang Matinggi.

- e) Pengujian terhadap variabel Jam Kerja (X_2) memiliki nilai $t_{statistik}$ lebih kecil dari t_{tabel} ($0,837 < 2,051$) maka variabel X_2 dinyatakan tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang wanita di pasar inpres Padang Matinggi.

Saran

- Semua fasilitas di pasar inpres Padang Matinggi kurang memuaskan, seperti tidak optimalnya fasilitas drainase. Jadi disarankan kepada pemerintah untuk meningkatkan fasilitas di pasar tersebut sehingga konsumen lebih tertarik untuk berbelanja di pasar tersebut.
- Disarankan kepada pedagang wanita agar melakukan usaha dagang dengan lebih sistematis sehingga kegiatan usaha dagang dapat lebih teratur dan menguntungkan. Kemudian memperbesar jumlah modal usaha per bulan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha dagangnya.
- Kepada peneliti diharapkan meneliti faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi pendapatan pedagang wanita pedagang sehingga dapat diperoleh informasi yang faktual.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darahim, Andarus. 2003. **Kendala Upaya Pemberdayaan Perempuan Menuju Kesenjangan Gender**.
[http://72.14.235.132/search?q=cache:y0vMzaf9qMcJ:www.menegpp.](http://72.14.235.132/search?q=cache:y0vMzaf9qMcJ:www.menegpp.go.id/menegpp.php%3Fcat%3Ddetail%26id%3Dkesetaraan%26dat%3D8+Konsep+WID,+WAD,+dan+GAD&hl=id&ct=clnk&cd=2&gl=id&client=firefox-a)

[go.id/menegpp.php%3Fcat%3Ddetail%26id%3Dkesetaraan%26dat%3D8+Konsep+WID,+WAD,+dan+GAD&hl=id&ct=clnk&cd=2&gl=id&client=firefox-a](http://72.14.235.132/search?q=cache:y0vMzaf9qMcJ:www.menegpp.go.id/menegpp.php%3Fcat%3Ddetail%26id%3Dkesetaraan%26dat%3D8+Konsep+WID,+WAD,+dan+GAD&hl=id&ct=clnk&cd=2&gl=id&client=firefox-a)

- Daulay, H. 2007. **Perempuan Dalam Kemelut Gender**. USU Press, Medan
- Mardalis. 2004. **Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal**. Bumi Aksara. Jakarta.
- Siregar, Mustauli. 2004. **Kontribusi Usaha Warung Makanan Dalam Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Objek Wisata Karang Anyer Kabupaten Simalungun**. Jurnal
- Primastuti, E. 2000. **Peran Ganda Wanita Dalam Keluarga**. Seri Kajian Ilmiah. Semarang: Unika Soegijapranata Semarang. Vol. 10. No. 1 (54-63)
- Singarimbun, M dan Effendi, S. 2006. **Metode Penelitian Survei**. LP3ES. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2003, **Pengantar Teori Mikroekonomi**, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Singgih Santoso, **Panduan Lengkap Menquasai SPSS 16**, PT Elex Media Komputindo, Jakarta
- Sudarta, Wayan. 2008. **Peranan Wanita dalam Pembangunan Berwawasan Gender**. [.Http://ejournal.unud.ac.id/module_detail](http://ejournal.unud.ac.id/module_detail)

- penelitian&idf=14&idj=13
&idv=112&idi=105&idr=626.
- Mudzhar, H. M. Atho, Sajida A. Alvi, dan Saparinah Sadli. 2001. **Wanita di dalam Masyarakat Indonesia** : Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan. Yogyakarta : Sunan Kalijaga Press.
- Roma Y. F. Hutapea, Abdul Kohar, dan Abdul Rosyid, **peranan wanita nelayan (istri nelayan) jaring insang dalam meningkatkan pendapatan keluarga di desa bejalen, perairan rawa pening, kecamatan ambarawa, Kabupaten semarang** Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Hlm 1-10.
- Lena Farida **kontribusi pendapatan perempuan bekerja sektor informal pada ekonomi keluarga** di kota pekanbaru jurnal aplikasi bisnis vol. 1 no. 2, april 2011
- Rini, F. 2002. **Wanita Bekerja**. [Http://www.e-psikologi.com](http://www.e-psikologi.com)